

ANALISIS DESKRIPTIF KOMPETENSI PEDAGOGIS CALON GURU: MEMBANGUN PONDASI PENDIDIKAN YANG KUAT

MM. Endang Susetyawati¹, Kintoko²

^{1,2} Universitas PGRI Yogyakarta, Jl. IKIP PGRI I Sonosewu No.117, Bantul, Yogyakarta, Indonesia
Email: kintoko@upy.ac.id

Article History

Received: 25-12-2024

Revision: 01-12-2024

Accepted: 03-01-2025

Published: 04-01-2025

Abstract. Effective lesson planning can guide the teaching and learning process to become more efficient, provide relevant learning experiences tailored to students' needs, and ensure the achievement of learning objectives. This study aims to analyze the ability of prospective elementary school teachers in designing lesson plans and implementing lessons in elementary schools. This research employs a descriptive qualitative approach, focusing on teacher certification program (PPG) participants who are prospective elementary school teachers. Data were collected through an analysis of lesson planning documents and classroom observation of lesson implementation. The data analyst technique is carried out with three steps of qualitative data analysis in the form of data reduction, data presentation and verification or drawing conclusions. The findings indicate that prospective elementary school teachers are capable of preparing well-structured lesson plans and executing lessons effectively according to their plans. This study suggests that both prospective and active teachers should continuously improve their pedagogical competence to support the success of the teaching and learning process in elementary schools.

Keywords: Pre-Service Teachers, Pedagogical Competence

Abstrak. Perencanaan pembelajaran yang baik dapat mengarahkan proses belajar mengajar menjadi lebih efektif, memberikan pengalaman belajar yang relevan sesuai dengan kebutuhan peserta didik, serta menjamin tercapainya tujuan pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan calon guru sekolah dasar dalam merancang rencana pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran di sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan fokus pada mahasiswa Pendidikan Profesi Guru (PPG) yang merupakan calon guru sekolah dasar. Data dikumpulkan melalui analisis dokumen perencanaan pembelajaran dan observasi pelaksanaan pembelajaran di kelas. Teknik analisis data dilakukan dengan tiga langkah analisis data kualitatif berupa reduksi data, penyajian data dan verifikasi atau penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa calon guru sekolah dasar memiliki kemampuan yang baik dalam menyusun rencana pembelajaran serta melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Penelitian ini menyarankan agar calon guru dan guru yang sudah aktif mengajar terus meningkatkan kompetensi pedagogis untuk mendukung keberhasilan proses pembelajaran di sekolah dasar.

Kata Kunci: Calon Guru SD, Kompetensi Pedagogik

How to Cite: Susetyawati, M. E & Kintoko. (2025). Analisis Deskriptif Kompetensi Pedagogis Calon Guru: Membangun Pondasi Pendidikan yang Kuat. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 196-207. <http://doi.org/10.54373/imeij.v6i1.2480>

PENDAHULUAN

Guru merupakan tenaga kependidikan yang berperan penting dalam keberlangsungan proses belajar mengajar dengan salah satu tugas utama guru adalah mendidik. Beberapa tugas utama guru berdasarkan KEMENDIKBUD Nomor 15 tahun 2018 adalah mendidik, mengajar, dan mengevaluasi peserta didik. Selain itu, calon guru juga memiliki peran penting dalam pembelajaran. Rusilowati et al., (2012) menyatakan bahwa calon guru perlu dibekali keterampilan agar dapat memberdayakan peserta didik.

Dalam meningkatkan mutu pendidikan dapat dilakukan dengan meningkatkan kualitas guru. Dengan pendidikan yang baik akan menciptakan guru yang profesional (Dari & Yulhendri, 2019). Pendidikan Profesi Guru (PPG) merupakan salah satu upaya menghasilkan guru profesional (Arifa & Prayitno, 2019; Putri & Imaniyati, 2017). Program Pendidikan Profesi Guru merupakan program pendidikan yang diselenggarakan untuk mempersiapkan lulusan S1 Kependidikan dan S1/DIV non-kependidikan yang memiliki bakat dan minat menjadi guru dapat menguasai kompetensi guru secara utuh sesuai dengan standar nasional. PPG bagi Calon Guru (Prajabatan) adalah program pendidikan profesi untuk mencetak generasi baru guru-guru Indonesia yang memiliki panggilan hati menjadi guru profesional, komitmen menjadi teladan, cinta terhadap profesi, dan pembelajar sepanjang hayat. Keberhasilan suatu proses pembelajaran ditentukan oleh kemampuan guru dalam melakukan pengelolaan pembelajaran. Pengelolaan pembelajaran merupakan bagian dari kompetensi pedagogik guru.

Kompetensi pedagogis terkait dengan kemampuan guru dalam perencanaan dan implementasi pembelajaran, mengevaluasi prestasi belajar, serta peningkatan peserta didik (Amrin, 2021). Berkaitan dengan kompetensi pedagogis dan kompetensi profesional, Boimau & Mediatati (2020) menyatakan bahwa kompetensi pedagogis adalah pemahaman guru tentang peserta didik, desain dan implementasi pendidikan, penilaian output belajar, serta peningkatan peserta didik dalam mengaktualisasikan beberapa potensi.

Uraian di atas menunjukkan pentingnya peran guru dalam meningkatkan mutu Pendidikan. Pendidikan Profesi Guru (PPG) sebagai program yang dirancang untuk mencetak guru profesional, menjadi fokus utama dalam upaya mencapai tujuan tersebut. Penelitian ini menjadi urgen karena akan memberikan gambaran yang lebih jelas tentang kesiapan calon guru dalam menghadapi tantangan pembelajaran di era modern. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang konkret bagi perbaikan kurikulum PPG Prajabatan, sehingga program ini dapat menghasilkan lulusan yang lebih berkualitas dan siap berkontribusi dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, penelitian ini dilakukan dengan menganalisis rancangan pembelajaran yang disusun Calon Guru SD dan mengamati pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan Calon Guru. Subjek penelitian berjumlah 5 orang mahasiswa calon guru Sekolah Dasar. Instrumen dalam penelitian ini terdiri dari instrumen utama yaitu peneliti sendiri dan instrumen bantu berupa lembar observasi rancangan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan tiga langkah analisis data kualitatif berupa reduksi data, penyajian data dan verifikasi atau penarikan kesimpulan.

HASIL

Perencanaan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka yang dirancang secara lengkap dan sistematis sebagai panduan dan pedoman guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Perangkat ajar ini merupakan bentuk penerapan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang dikembangkan dari Capaian Pembelajaran (CP) dan dilengkapi dengan langkah-langkah pembelajaran, rencana asesmen, hingga sarana yang dibutuhkan agar dapat menjalani pembelajaran yang lebih terorganisir. Sebuah perencanaan pembelajaran harus memuat semua komponen yang telah ditentukan, sedangkan sistematis berarti perencanaan pembelajaran harus disusun secara urut mulai dari pembukaan, isi materi, dan penutup sehingga memudahkan peserta didik belajar sekaligus memudahkan guru dalam menyampaikan materi. Mengingat pentingnya peranan Perencanaan pembelajaran ini, maka harus disusun secara lengkap dan sistematis.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan mahasiswa dalam membuat rancangan pembelajaran dan kemampuan melaksanakan pembelajaran dengan menganalisis perencanaan pembelajaran yang disusun mahasiswa PPG Calon guru dan mengamati pelaksanaan pembelajaran mahasiswa PPG Calon guru.

Berikut adalah perencanaan pembelajaran yang telah dibuat oleh mahasiswa PPG Calon guru berdasarkan pada tujuan pembelajaran, pemilihan dan pengorganisasian materi ajar, pemilihan sumber/media pembelajaran, dan scenario pembelajaran.

Tabel 1. Kejelasan tujuan pembelajaran

Subjek	Kejelasan tujuan pembelajaran memenuhi kriteria smart (<i>specific, measurable, achievable, relevant, dan time</i>)
M1	Tujuan pembelajaran spesifik, menggunakan kata kerja operasional. Hasil yang diharapkan adalah kemampuan menentukan letak geografis Indonesia menggunakan media gambar peta, dilengkapi LKPD dan <i>puzzle</i> peta Indonesia.

	Tujuan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan konteks praktis peserta didik dan dapat dilaksanakan dalam 1 pertemuan.
M2	Tujuan pembelajaran spesifik, tidak menimbulkan penafsiran ganda. Peserta didik mampu mengenal bangun datar dan mengelompokkan benda berdasarkan bentuk bangun datar. <i>Measurable</i> (terukur): terukur, peserta didik diarahkan untuk mengelompokkan benda-benda bentuk bangun datar. <i>Achievable</i> (dapat dicapai): dapat dicapai oleh peserta didik. <i>Relevant</i> (relevan): sudah sesuai/relevan dengan kebutuhan peserta didik terkait materi bangun datar. Peserta didik mampu memanfaatkan waktu yang ada dengan baik.
M3	Tujuan pembelajaran tujuan sudah jelas dan spesifik melalui kegiatan menyimak video tentang “Candi Prambanan”. Tujuan diukur melalui pengerjaan LKPD, dapat dicapai dengan LKPD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Dan relevan dengan kehidupan peserta didik setiap harinya. Melalui kegiatan mengamati gambar bercerita yang disajikan dalam lembar kerja, dan diskusi kelompok peserta didik dapat menyusun ide pokok dan ide pendukung dengan benar.
M4	Tujuan pembelajaran yang dibuat guru telah memenuhi kriteria SMART, telah mengandung perilaku hasil belajar yang diharapkan, menggunakan kata kerja yang mudah diukur dan dapat dicapai peserta didik, serta tidak menimbulkan penafsiran ganda serta.
M5	Rancangan pembelajaran yang disusun oleh guru dapat dikatakan sudah sesuai, menggunakan kata kerja operasional, terukur dan dapat dicapai oleh peserta didik dalam waktu yang telah ditentukan.

Tabel 2. Pemilihan materi ajar

Subjek	Pemilihan materi ajar (kesesuaian tujuan pembelajaran dengan karakteristik peserta didik)
M1	Materi ajar tentang negara maritim dan negara agraris, disesuaikan dengan karakteristik peserta didik yang masih berada dalam operasional konkret.
M2	Materi bangun datar dengan mengenalkan 3 macam bentuk paling sederhana, yaitu segitiga, segi empat, dan lingkaran, dengan menggunakan media benda konkret.
M3	Peserta didik masih berada pada tahap operasional konkret. Materi ajar disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan tujuan pembelajaran.
M4	Materi ajar yang digunakan oleh guru sudah disesuaikan dengan karakteristik dan gaya belajar peserta didik kelas 3.
M5	Pemilihan materi ajar sudah sesuai dengan karakter peserta didik dengan memperhatikan setiap gaya belajar anak.

Tabel 3. Pengorganisasian materi ajar

Subjek	Pengorganisasian materi ajar (keruntutan, sistematika materi dan kesesuaian dengan alokasi waktu)
M1	Materi dikaitkan dengan materi prasyarat, dilanjutkan dengan mengamati peta Indonesia dan melihat video pembelajaran, mengerjakan LKPD, presentasi kelompok dan pemberian umpan balik.
M2	Materi sudah dibuat secara runtut dengan alokasi waktu yang sudah sesuai.

M3	Materi dimulai dengan materi mengenal bangun ruang, diikuti dengan penjelasan guru menggunakan media power point dan alat peraga berupa benda-benda bangun ruang yang dibawa oleh guru dan benda-benda-bangun ruang yang ada di kelas.
M4	Materi ajar yang dibuat oleh guru sudah runtut dan sistematis.
M5	Pengorganisasian materi pengajaran menggunakan <i>Joyfull Learning</i> , dengan melibatkan pemahaman analisis kritis setiap peserta didik.

Tabel 4. Pemilihan sumber/media pembelajaran

Subjek	Pemilihan sumber/media pembelajaran (sesuai dengan tujuan, materi, dan karakteristik peserta didik)
M1	Media pembelajaran berupa peta Indonesia, video pembelajaran, media <i>power point</i> , dan lembar kerja <i>puzzle</i> peta Indonesia digunakan untuk menentukan letak geografis Indonesia.
M2	Media yang digunakan adalah media cetak yang sangat kreatif berupa “Papan Bangun Datar” dan media “Berburu Ubur-Ubur”
M3	Media pembelajaran berupa gambar dan video pembelajaran video tentang “Candi Prambanan”, merangsang peserta didik untuk memahami melalui kegiatan menyimak.
M4	Media pembelajaran yang digunakan oleh guru adalah diorama, video pembelajaran dan LKPD.
M5	Media yang digunakan konkret bisa disentuh oleh pancaindera peserta didik dan dibuat semenarik mungkin, disesuaikan dengan kesiapan peserta didik, dan tujuan pembelajaran.

Tabel 5. Kejelasan skenario pembelajaran

Subjek	Kejelasan skenario pembelajaran (langkah-langkah kegiatan pembelajaran: awal, inti, penutup)
M1	Pada kegiatan inti guru mengajak peserta didik untuk mengamati gambar dan video pembelajaran tentang peta dan letak geografis Indonesia. Setelah itu peserta didik diminta untuk mengerjakan LKPD dan melaksanakan presentasi kelompok, kemudian guru menjelaskan materi ajar. Untuk kegiatan penutup, peserta didik dan guru menyimpulkan materi, melaksanakan evaluasi dan melakukan refleksi.
M2	Kegiatan awal, inti, dan penutup semuanya disusun dengan baik sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang dibuat.
M3	Kegiatan diawali dengan doa pembuka, guru menyapa dan melakukan presensi untuk mengecek kehadiran peserta didik. Setelah itu menyanyi lagu “Dari Sabang Sampai Merauke”. Guru meminta peserta didik untuk menyimak video tentang “Candi Prambanan”, Guru memberikan soal kepada peserta didik untuk menyeleksi ide pokok dan ide pendukung yang terdapat dalam video. Selanjutnya, Guru mengelompokkan peserta didik menjadi 6 kelompok kecil yang masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 anggota. Guru menyediakan beragam peran dalam kelompok agar semua anggota terlibat aktif. Guru mengajak peserta didik untuk berinteraksi dan berperan aktif dalam kegiatan dalam menyelesaikan LKPD berdasarkan bacaan “Dikenal Karena Menari”. Kemudian, kelompok secara bergantian mempresentasikan hasil karya peta

	konsep di depan kelas. Kegiatan penutup guru membagikan tugas individu sebagai bahan evaluasi peserta didik.
M4	Kegiatan inti, diawali dengan doa, dilanjutkan menyapa dan mempresensi peserta didik. Setelah apersepsi dilanjutkan dengan melihat video dan kerja kelompok membuat diorama. Peserta didik diminta mempresentasikan diorama yang dibuat, diakhiri mengerjakan LKPD.
M5	Mulai dari awal kegiatan berisikan persiapan dan orientasi pembelajaran, apersepsi dan penyampaian tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti pembelajaran dan ditutup dengan pendalaman materi bersama peserta didik.

Secara keseluruhan, perencanaan pembelajaran yang dibuat sudah baik dan sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran sudah dilengkapi dengan bahan ajar, LKPD dan alat evaluasi. Rancangan pembelajaran yang dipilih sudah memfasilitasi peserta didik untuk belajar membangun pengetahuan, dengan menggunakan media pembelajaran yang mengaktifkan peserta didik. Pada apersepsi tergambar rancangan pembelajaran sudah mengaitkan hubungan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki peserta didik sebelumnya, namun tidak kompleks. Dari media yang dipilih, rancangan pembelajaran dapat memicu keingintahuan peserta didik, dan sesuai tahapan usianya agar peserta didik dapat menuju capaian pembelajarannya.

Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran.

Peneliti melakukan observasi mahasiswa PPG Calon guru melaksanakan praktik pembelajaran, menggunakan rancangan pembelajaran yang sudah disusun. Untuk membantu mendiskripsikan hasil observasi, dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan mengenai pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan pembelajaran, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil observasi tentang topik pembelajaran

Subjek	Apakah semua peserta didik benar-benar telah belajar tentang topik pembelajaran yang diajarkan? Bagaimana proses mereka belajar?
M1	Semua peserta didik telah menyimak dengan baik, hal tersebut terlihat pada saat peserta didik diminta untuk mengamati peta Indonesia dan video pembelajaran peserta didik. Pada saat tanya jawab antara guru dan peserta didik, peserta didik aktif menjawab. Peserta didik mengerjakan LKPD yang disediakan yaitu berupa menggabungkan <i>puzzle</i> peta Indonesia dan mengerjakan soal yang sudah disediakan. Setelah itu dilanjutkan dengan kegiatan presentasi kelompok dan diperkuat dengan penjelasan guru menggunakan media <i>power point</i> .
M2	Peserta didik di kelas 1A telah belajar tentang topik bangun datar dengan sangat baik. Peserta didik memahami topik pembelajaran dan berpartisipasi aktif dan terlibat langsung dalam proses belajar. Hal ini terlihat, guru melakukan tanya jawab dengan peserta didik, sudah banyak peserta didik aktif menjawab

	pertanyaan guru dan memberikan pendapat saat diskusi berlangsung serta mampu mengerjakan tugas atau kuis baik yang individu maupun kelompok, meskipun ada beberapa yang tidak bisa.
M3	Sebagian besar peserta didik telah aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Di awal pembelajaran, guru memberikan pertanyaan pemantik untuk mengaitkan materi yang akan dipelajari. Peserta didik antusias dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Ketika guru memutar video tentang Candi Prambanan, didik menganalisis kalimat yang tertera di dalam video untuk menemukan ide pokok dan ide pendukung. Peserta didik terlihat aktif dan bersemangat sehingga hal ini sangat mendukung pembelajaran yang kondusif dan interaktif. Di sela-sela pembelajaran guru juga memberikan <i>ice breaking</i> untuk meningkatkan semangat saat pembelajaran berlangsung.
M4	Peserta didik telah ikut serta dan antusias dalam mengikuti pembelajaran IPAS topik macam-macam Ekosistem dan anggotanya. Selain itu sebagian besar peserta didik aktif mengikuti setiap langkah pembelajaran, baik saat praktik diorama maupun saat mengerjakan tugas mandiri.
M5	Peserta didik kelas II B sudah benar-benar mengikuti proses pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia, materi kata-kata ajaib. Sebagian kecil peserta didik ada yang belum mengikuti pembelajaran dengan sungguh-sungguh. Dalam diskusi kelompok masih ada yang bermain sendiri, atau mencoret-coret di buku tulis dan kurang memperhatikan guru menjelaskan materi.

Tabel 7. Hasil Observasi tentang kegiatan pembelajaran

Subjek	Peserta didik mana yang tidak dapat mengikut kegiatan pembelajaran?
M1	Semua peserta didik dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik. Peserta didik kelas V A sangat antusias ketika guru menayangkan peta Indonesia dan video pembelajaran serta mengerjakan LKPD yaitu menggabungkan <i>puzzle</i> peta Indonesia. Dengan <i>puzzle</i> peta Indonesia tersebut, membuat mereka tidak bosan ketika pembelajaran.
M2	Kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik dan kondusif. Pada saat kegiatan diskusi kelompok, ada beberapa peserta didik yang pasif, dan tidak memperhatikan pembelajaran. Terlihat dua peserta didik terlihat bengong selama kegiatan pembelajaran berlangsung dan tidak ikut kerja sama saat penugasan kelompok. Saat diminta untuk menjawab pertanyaan, kebingungan dan tidak dapat memberikan jawaban. Seorang peserta didik, lebih banyak berbicara dengan teman-teman di luar konteks pembelajaran, tidak menyelesaikan tugas evaluasi mandiri dan tampak asik bermain dengan mainan yang dia bawa.
M3	Terlihat dua peserta didik tidak mengikuti pembelajaran dengan baik mereka bercakap-cakap dan bermain dengan objek di sekitar mereka. Meskipun guru memberikan peringatan kepada peserta didik tersebut, tetapi peringatan tersebut belum dapat membuat keduanya focus belajar. Mereka baru dapat memusatkan perhatian setelah beberapa menit dari pemberian peringatan oleh guru. Guru juga mencoba selalu mendekati kedua anak tersebut untuk selalu focus dan mengerjakan tugas yang sudah diberikan oleh guru, baik secara berkelompok maupun tugas mandiri.
M4	Beberapa peserta didik tidak mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik, suasana kelas gaduh, pada saat guru menjelaskan materi. Pada saat guru memberi

	tugas membuat diorama dan diskusi kelompok semua peserta didik telah aktif dalam kegiatan pembelajaran.
M5	Beberapa peserta didik yang asyik main sendiri atau mencoret-coret buku sehingga tidak bisa mengikuti dengan baik keseluruhan kegiatan pembelajaran. Konsentrasi peserta didik didalam proses pembelajaran menjadi tidak terkondisikan karena kurangnya penekanan dari guru terkait kesepakatan pembelajaran dikelas.

Tabel 8. Hasil Observasi Tentang Solusi Permasalahan Pembelajaran

Subjek	Mengapa peserta didik tersebut tidak dapat belajar dengan baik? Bagaimana alternatif solusinya?
M1	Ketika guru memberikan materi melalui gambar peta dan video pembelajaran peserta didik antusias dalam belajar, walaupun ada yang kurang aktif. Ketika pembelajarannya melibatkan aktivitas fisik, pada saat guru meminta peserta didik untuk menggabungkan <i>puzzle</i> peta Indonesia dan menentukan letak geografis Indonesia, peserta didik dapat belajar dengan baik.
M2	Peserta didik terlihat kesulitan memahami materi. Beberapa peserta didik mungkin ingin menarik perhatian teman-temannya atau bahkan guru dengan bertindak mengganggu. Solusi yang dilakukan yaitu: guru berbicara secara individual dengan peserta didik tersebut untuk memahami penyebab ketidakterlibatan mereka.
M3	Peserta didik ramai dan membuat kegaduhan di kelas. Solusi yang dilakukan agar peserta didik dapat belajar dengan baik yaitu dengan menerapkan kombinasi ceramah, diskusi kelompok, eksperimen, atau permainan edukatif yang dapat membuat peserta didik fokus dan interaktif pada saat pembelajaran, memberikan pujian atau penghargaan atas usaha dan pencapaian peserta didik.
M4	Beberapa peserta didik yang tidak dapat belajar dengan baik, mungkin dikarenakan kebanyakan karakter peserta didik memiliki gaya belajar kinestetik, ini terlihat saat guru meminta peserta didik membuat diorama peserta didik asyik melakukannya. Guru mengingatkan kesepakatan kelas pada saat proses pembelajaran.
M5	Peserta didik belum sepenuhnya bisa membaca dan menulis sehingga masih mengalami kesulitan mengikuti pembelajaran. Alternatif solusi dilakukan yaitu menciptakan lingkungan belajar yang melibatkan setiap peserta didik dalam pembelajaran.

Tabel 9. Hasil Observasi Tentang Motivasi Pembelajaran

Subjek	Bagaimana usaha guru model dalam mendorong peserta didik yang tidak aktif untuk belajar? Apakah usaha tersebut berhasil?
M1	Adanya beberapa gaya belajar peserta didik antara lain auditorivisual dan kinestetik. Dengan memanfaatkan berbagai media dan lembar kerja peserta didik dapat aktif dalam pembelajaran. Ditambah dengan yel yel semangat pagi serta <i>ice breaking</i> jika kondisi kelas terlalu ramai untuk memusatkan perhatian peserta didik kepada guru yang sedang menjelaskan.
M2	Guru mendekati meja peserta didik yang tidak aktif dan berbicara secara individu sambil memberikan dorongan, seperti "Saya yakin kamu bisa mencoba menyelesaikan bagian ini." sehingga peserta didik tersebut terlihat mulai mencoba menyelesaikan tugas dengan bimbingan guru, meskipun butuh waktu

	lebih lama untuk fokus. Guru memberikan pujian, seperti “Jawabanmu bagus, teruskan!” ketika peserta didik yang biasanya tidak aktif berhasil memberikan tanggapan, meskipun sederhana. Usaha tersebut sudah berhasil, peserta didik yang ramai dan jalan-jalan ke kelompok lain mulai fokus lagi untuk belajar, dan bertanya kepada guru jika kesulitan mengerjakan soal.
M3	Usaha guru dalam mendorong peserta didik yang tidak aktif adalah melakukan tindak lanjut dengan metode tanya jawab terarah. Guru mengajukan pertanyaan sederhana secara langsung kepada peserta didik yang tidak aktif untuk merangsang aktif belajar. Guru juga perlu mengenali latar belakang, minat, dan kebutuhan masing-masing peserta didik. Dengan pendekatan personal, guru dapat memahami faktor-faktor yang menyebabkan peserta didik kurang aktif dan memberikan perhatian khusus untuk meningkatkan rasa percaya diri mereka.
M4	usaha dari guru dalam mendorong peserta didik yang kurang aktif dalam belajar dengan melakukan <i>ice breaking</i> dan menegur peserta didik agar kembali focus dalam kegiatan pembelajaran.
M5	guru memberikan perhatian khusus kepada peserta didik yang kurang mampu memahami materi pembelajaran. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik dengan penekanan pada kebiasaan dan perilaku peserta didik belajar di rumah. Alternatif Solusi dengan menuntun peserta didik tersebut untuk ikut belajar, seperti melakukan pertanyaan pemantik yang berkaitan dengan materi tersebut.

Tabel 10. Hasil Observasi Tentang Rancangan Pembelajaran

Subjek	Apakah rancangan pembelajaran telah dapat dilaksanakan dengan hasil yang efektif?
M1	Rancangan pembelajaran telah dilaksanakan dengan hasil yang efektif, dimana seluruh peserta didik kelas V A aktif mengikuti pembelajaran.
M2	Guru model telah melaksanakan semua kegiatan pembelajaran secara lengkap dan runtut (asesmen diagnostik, LKPD kelompok, diskusi kelompok, games, evaluasi, dan refleksi) semua berjalan dengan baik.
M3	Pembelajaran sudah terlaksana sesuai rancangan pembelajaran yang dibuat. Guru juga sudah menggunakan metode seperti diskusi kelompok, permainan edukatif, simulasi, atau teknologi pembelajaran interaktif dapat membuat suasana belajar lebih menarik dan adaptif, dengan <i>ice breaking</i> di sela-sela pembelajaran.
M4	Rancangan pembelajaran sudah dapat dilaksanakan dengan hasil yang baik dan efektif, menggunakan penugasan membuat diorama, diskusi kelompok, dan presentasi peserta didik terlibat aktif belajar.
M5	Secara umum pembelajaran berjalan dengan efektif, akan tetapi masih ada peserta didik yang belum terlibat aktif dalam pembelajaran. Agar pembelajaran lebih efektif guru mendorong peserta didik untuk aktif dengan pembelajaran.

Dari hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran, guru sudah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi karena sudah membentuk kelompok dalam kegiatan pembelajaran. Pengembangan kreativitas peserta didik dalam mengembangkan menulisnya secara mandiri. Guru sudah melibatkan peserta didik pada setiap pembelajarannya sehingga mereka semua terlihat aktif pada proses belajar. Guru sudah menggunakan metode dan media yang menarik

pada saat pembelajaran. Interaksi antara peserta didik berlangsung dua arah, mereka dapat bekerjasama dalam kelompok yang ditentukan, Mengenai sumber belajar, peserta didik perlu untuk menambah referensi belajarnya, tidak bisa hanya mengandalkan LKS atau buku paket yang ada, karena ketika ada pertanyaan di luar dari materi yang ada di buku ajar mereka para peserta didik kewalahan untuk menjawabnya.

DISKUSI

Kompetensi pedagogik ditunjukkan dari kemampuan guru dalam membuat rancangan pembelajaran dan melaksanakan rancangan pembelajaran tersebut dalam proses pembelajaran (Akhyak et.al., 2013). Guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pembelajaran. Agar pembelajaran yang dilakukan dapat mencapai keberhasilan yang diharapkan, guru hendaklah mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam melaksanakan pembelajaran, sesuai capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan (Boimau & Mediatati, 2020). Dengan kata lain guru harus membuat perencanaan pembelajaran sebaik mungkin.

Berdasarkan hasil analisis perencanaan pembelajaran yang telah dibuat oleh mahasiswa PPG calon guru Sekolah Dasar, mahasiswa sudah mampu membuat perencanaan pembelajaran dengan baik. Mahasiswa sudah mampu menentukan komponen-komponen pembelajaran yang akan dilaksanakan, seperti model pembelajaran, strategi pembelajaran, pendekatan pembelajaran, metode pembelajaran, dan media pembelajaran yang akan digunakan, serta komponen-komponen pembelajaran lainnya yang dapat mendukung ketuntasan belajar yang telah ditentukan. Mahasiswa sudah mampu menentukan tujuan pembelajaran yang jelas dan spesifik, dengan menggunakan kata kerja yang mudah diukur dan memenuhi kriteria HOTS.

Calon guru sudah dapat mengembangkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, kebutuhan dan karakteristik peserta didik misalnya, diskusi kelompok, penugasan proyek, atau simulasi, yang melibatkan peserta didik dalam belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Mahasiswa sudah dapat merencanakan upaya untuk menciptakan pengalaman belajar yang baik dan mengusahakan setiap peserta didik mendapatkan kesempatan belajar yang sama. Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas calon guru sudah dapat mengimplementasikan perencanaan yang telah disusunnya. Pembelajaran berjalan lancar sesuai tujuan pembelajaran yang ditentukan, walaupun di tengah proses pembelajaran timbul beberapa kendala. Kendala yang dihadapi mahasiswa misalnya, ada peserta didik yang membutuhkan perhatian khusus, kelas menjadi gaduh karena diskusi kelompok, atau penugasan proyek. Keadaan tersebut dapat dimaklumi karena peserta didik masih dalam fase

bermain, memiliki gaya belajar yang berbeda dan karakteristik yang berbeda-beda. Calon guru sudah berusaha menerapkan pembelajaran berdiferensiasi karena sudah membentuk kelompok dalam proses pembelajarannya. Mahasiswa sudah mengusahakan terwujudnya interaksi antar peserta didik dalam satu kelompok, interaksi peserta didik-guru, interaksi peserta didik-media/sumber belajar, serta interaksi peserta didik-lingkungan. Tetapi, interaksi peserta didik dengan guru masih perlu diusahakan, karena tidak semua peserta didik memiliki keberanian mengutarakan argumennya kepada guru dan teman-teman yang lain.

KESIMPULAN

Kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh mahasiswa calon guru dapat dikatakan baik dalam membuat rancangan pembelajaran dengan baik. Hal ini terlihat pada kejelasan tujuan pembelajaran memenuhi kriteria SMART, pemilihan materi ajar, pengorganisasian materi ajar, pemilihan sumber/media pembelajaran dan kejelasan skenario pembelajaran yang sudah dilakukan dengan baik.

Rancangan pembelajaran yang telah disusun diimplementasikan dalam pembelajaran di kelas, pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan mahasiswa calon guru dapat dikatakan sudah baik. Hal ini dapat dilihat dari penerapan pembelajaran berdiferensiasi, menggunakan minimal dua sumber belajar, mengembangkan kreativitas peserta didik, melibatkan peserta didik pada setiap pembelajarannya, menggunakan metode dan media yang menarik pada saat pembelajaran, sudah mengupayakan interaksi antara guru dan peserta didik, interaksi antara guru-peserta didik, peserta didik-peserta didik dan peserta didik dengan media. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan pedagogik Calon guru dilihat dari kemampuan membuat rancangan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran sudah baik.

REFERENSI

- Amrin, S. (2021). Analisis Keterampilan Mengajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Flores. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 58–65.
- Akhyak., Idrus, M., & Bakar, Y. A. 2013. Implementation of Teachers Pedagogy Competence to Optimizing Learners Development in Public Primary School in Indonesia. *International Journal of Education and Research*, 1(9): 1-10.
- Arifa, F. N., & Prayitno, U. S. (2019). Peningkatan Kualitas Pendidikan: Program Pendidikan Profesi Guru Prajabatan dalam Pemenuhan Kebutuhan Guru Profesional di Indonesia. *Jurnal Aspirasi*, 10(1), 1–17. <https://doi.org/10.22212/aspirasi.v10i1.1229>
- Boimau, J., & Mediatati, N. (2020). Analisis Kompetensi Profesional, Pedagogik, Sosial dan Kepribadian Mahasiswa. *Pedagogika*, 11(1), 26–41. <https://doi.org/10.37411/pedagogika.v11i1.110>

- Ismail, S., Suhana, & Hadiana, E. (2020). Kompetensi Guru Zaman Now Dalam Menghadapi Tantangan Di Era Revolusi Industri 4. 0. *ATTHULAB: Islamic Religion Teaching & Learning Journal*, *I*(1), 198–209.
- Lickona, T. (1991). *Educating for Character*. Bantam Books.
- Rahardjo, S. (2017). Mendesain Profil Guru Berkarakter Cerdas. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, *27*(1), 30–40
- Muslihuddin. (2016). Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Pembuatan Media Pembelajaran Melalui Kegiatan Workshop. *Jurnal Ilmiah P2M STKIP Siliwangi P2M STKIP Siliwangi*, *3*(2), 51–58.
- Pangestika, R. R., & Alfarisa, F. (2015). Pendidikan profesi guru (PPG): Strategi pengembangan profesionalitas guru dan peningkatan mutu pendidikan Indonesia. In *Makalah Prosiding Seminar Nasional* (Vol. 9, No. 1, pp. 671-683).
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2013 tentang Program Pendidikan Profesi Guru Prajabatan, (2013).
- Rusilowati, A., Hartono, & Supriyadi. (2012). Pengembangan Model Pembelajaran *Better Teaching And Learning* Berkarakter Untuk Membekali Kompetensi Pedagogi Mahasiswa Calon Guru. *Jurnal Penelitian Pendidikan*.
- Sengottuvel, A., & Akhtharsha, U. S. 2015. Teacher Effectiveness and Professional Competence in School Education. *International Journal of Management (IJM)*, *6*(1): 181-190.
- Dari, S. W. & Yulhendri, Y. (2019). Analisis Kompetensi Profesional dan Kompetensi Pedagogik Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Padang. *Jurnal Ecogen*, *2*(4), 757. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v2i4.7853>
- Sukmawati, R. (2019). Analisis kesiapan mahasiswa menjadi calon guru profesional berdasarkan standar kompetensi pendidik. *Jurnal Analisa*, *5*(1), 95–102. <https://doi.org/10.15575/ja.v5i1.4789>